

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Strategi Buzz Group

1. Pengertian Strategi Buzz Group

Teknik kelompok Buzz sangat mirip dengan metode huddle. Keduanya merupakan alat untuk membagi kelompok diskusi besar menjadi kelompok-kelompok kecil. Dan teknik ini dikemukakan oleh pendidik dan ahli sosiologi Morgan, et al., 1976.¹

Strategi Buzz Group merupakan diskusi kelas yang didalamnya dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil untuk melaksanakan diskusi singkat tentang suatu problem.²

Mendefinisikan buzz group sebagai suatu kelompok besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang.³

Menurut (Trianto) Buzz group sebagai suatu kelompok aktif yang terdiri dari 3-6 siswa untuk mendiskusikan ide siswa pada materi pelajaran.⁴

Strategi buzz group adalah suatu kelompok dibagi kedalam beberapa kelompok kecil (sub groups) yang masing-masing terdiri dari 3-6 orang dalam

¹ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), 109-110

² Hisyam dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : Pustaka Insani Madani, 2008), 120-121

³ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Rosda Karya, 2004), 20

⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistif*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007), 22

tempo yang singkat, untuk mendiskusikan suatu topik/memecahkan suatu masalah seorang juru bicara ditunjuk untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok masing-masing kepada sidang lengkap seluruh kelompok.⁵

Bentuk diskusi ini terdiri dari kelas yang di bagi-bagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri 3-4 peserta. Tempat duduk di atur sedemikian rupa agar para siswa dapat bertukar pikiran dan bertatap muka dengan mudah. Diskusi ini biasanya diadakan di tengah-tengah pelajaran atau diakhir pelajaran dengan maksud untuk memperjelas dan mempertajam kerangka bahan pelajaran atau sebagai jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang muncul.⁶

Dari berbagai penelitian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa strategi buzz group adalah strategi kelompok kecil yang terbentuk dari tiap-tiap kelompok terdiri dari 3-6 siswa, yang masing-masing dari tiap-tiap kelompok menunjuk satu orang untuk melaporkan hasil diskusi kepada kelompok besar.

Diskusi kelompok kecil ini diadakan di tengah atau diakhir pelajaran dengan maksud menajamkan kerangka bahan pelajaran, memperjelas bahan pelajaran atau menjawab pertanyaan-pertanyaan.

Hasil belajar yang di harapkan ialah agar segenap individu dapat membandingkan persepsinya yang mungkin berbeda-beda tentang bahan

⁵Surjadi, *Membuat Siswa Aktif*, (Bandung: Bandar Maju, 1989), 34

⁶Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002),

pelajaran, membandingkan interpretasi dan informasi yang di peroleh masing-masing. Dengan demikian masing-masing individu dapat saling memperbaiki pengertian, persepsi informasi, interpretasi, sehingga dapat di hindarkan kekeliruan-kekeliruan.

2. Tujuan Pembelajaran Strategi Buzz Group

Tujuan strategi buzz group adalah untuk memperoleh informasi, untuk memecahkan suatu masalah atau mendiskusikan suatu masalah.

Suatu pembelajaran dengan menggunakan strategi buzz group di harapkan dapat menggali informasi sendiri melalui diskusi. Dengan diskusi siswa dapat melatih diri untuk memecahkan masalah, sehingga pembelajaran yang diharapkan dengan pendekatan PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) dapat terwujud.

3. Langkah-langkah Pembelajaran Strategi Buzz Group

Agar penggunaan strategi buzz group dapat berhasil dengan efektif, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pemimpin

- 1) Membantu dalam menentukan isu atau masalah
- 2) Memecahkan kelompok ke dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 orang

- 3) Memberikan penjelasan kepada kelompok-kelompok kecil tersebut yang meliputi :
 - a. Tentang tugasnya
 - b. Tentang batas waktu (5-15 menit) untuk menyelesaikan tugas
 - c. Menyarankan agar tiap kelompok kecil tersebut memilih sidang dan penulisannya
- 4) Meminta saran-saran untuk memecahkan masalah penjelasan masalah atau menjawab pertanyaan-pertanyaan
- 5) Mengunjungi kelompok demi kelompok untuk mengetahui apakah ada kelompok yang memerlukan bantuan dalam melaksanakan tugasnya
- 6) Memperingatkan dua menit sebelumnya bahwa tugas mereka hampir berakhir
- 7) Mengundang kelompok-kelompok kecil untuk berkumpul bersama lagi
- 8) Mempersilahkan tiap kelompok menyampaikan laporan melalui juru bicara/laporannya
- 9) Mempersilahkan tiap kelompok untuk menambahkan komentar terhadap laporan
- 10) Merangkum hasil diskusi kelompok-kelompok tersebut atau menugaskan salah satu seorang untuk melakukannya
- 11) Mengajukan tindakan atau studi tambahan
- 12) Mengevaluasi manfaat dan kekurangan-kekurangan belajar

b. Anggota-anggota kelompok

1. Membantu dalam merumuskan isu/masalah yang dihadapi mereka
2. Ikut memilih pemimpin dan penulis dalam kelompok kecil
3. Memperjelas/merumuskan suatu isu/masalah
4. Menampilkan saran-saran untuk mendiskusikan isu/masalah
5. Mendengarkan baik-baik dan menghargai sumbangan pendapat orang lain
6. Mengembangkan pendapat atas dasar pendapat anggota-anggota lain
7. Merumuskan bagaimana informasi itu dipergunakan dan dilaksanakan
8. Ikut melaksanakan evaluasi efektivitas pengalaman belajar tersebut

c. Penulis

1. Mencatat seluruh pendapat anggota-anggota kelompoknya
2. Merangkum pendapat-pendapat kelompoknya
3. Melaporkan kepada sidang lengkap⁷

4. Kelebihan dan kelemahan strategi buzz group

Setiap metode pembelajaran selalu mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari metode buzz group antara lain:

- a. Mendorong peserta yang malu-malu
- b. Menciptakan suasana yang menyenangkan
- c. Memungkinkan pembagian tugas kepemimpinan

⁷ Surjadi, *Membuat Siswa Aktif*, 35-36

- d. Menghemat waktu
- e. Memupuk kepemimpinan
- f. Memungkinkan pengumpulan pendapat
- g. Dapat dipakai bersama metode lainnya
- h. Memberi variasi

Adapun kelemahan dalam diskusi buzz group yaitu :

- a. Kemungkinan terjadi kelompok yang terdiri dari orang yang tidak tahu apa-apa
- b. Dapat memboroskan waktu, terutama bila terjadi hal-hal yang bersifat negatif
- c. Perlu belajar apabila ingin memperoleh hasil yang maksimal
- d. Kemungkinan mendapatkan pemimpin yang lemah
- e. Laporan hasil diskusi kemungkinan tidak tersusun dengan baik.⁸

5. Perencanaan strategi buzz group dalam materi PAI

Guru harus merencanakan pelaksanaan pembelajaran diskusi buzz group sebagai berikut:⁹

- a. Pemilihan topik atau masalah

Adapun mengenai topik-topik yang akan dikaitkan dengan metode diskusi buzz group tidaklah semua tema atau materi PAI. Karena tidak

⁸ Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam SKS*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), 104

⁹ Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, 90

semua materi dapat digunakan dengan metode buzz group. Disini kami menyebutkan contoh materi yang terkait dengan diskusi buzz group pada materi PAI. Adapun materinya antara lain Iman kepada kitab-kitab malaikat-malaikat Allah SWT.

b. Perencanaan dan penyiapan bahan-bahan pengait (advance organizer)

Perencanaan yang tepat bagi pelajaran diskusi buzz group akan meningkatkan kesempatan untuk terjadinya spontanitas dan fleksibilitas didalam pelajaran. Adapun penyajian bahan-bahan, alat-alat belajar di sesuaikan dengan materi yang di ajarkan. Bahan-bahan bisa berupa: OHP, LCD, CD Casett, VCD Player, kumpulan artikel, yang mana alat-alat tersebut sangat mendukung atas penerapan metode diskusi buzz group.

c. Penyiapan diri sebaik-baiknya sebagai pimpinan diskusi

Pemimpin merupakan suatu leader bagi anggotanya dikelas. Semua kegiatan tergantung pada pemimpinnya. Bila mana pemimpinnya aktif, kreatif, tegas, berwibawa, tentunya kegiatan diskusi tersebut akan berjalan lebih baik. Namun apabila pemimpinnya pasif, monoton, radikal, maka kegiatan atau proses diskusi terlihat pasif. Adapun yang berperan sebagai pemimpin dari seluruh kegiatan diskusi buzz group adalah guru. Maka dari itu seorang pemimpin akan lebih siap lagi kalau sudah tahu akan tugas pemimpin diskusi dan paham serta mampu untuk melaksanakannya.

d. Penetapan besarnya kelompok

Pada umumnya jumlah personil kelompok diskusi buzz group antara 3-6 siswa. Tapi itu semua tergantung dari kondisi kelas. Kondisi dikelas meliputi ruang kelas dan jumlah siswa. Jika ruang kelasnya luas dan jumlah muridnya sedang, dapat memungkinkan melaksanakan diskusi buzz group, tapi jika ruang kelas sempit dan jumlah siswanya banyak, tentunya tidak dapat melaksanakan diskusi.

e. Pengaturan tempat duduk yang menyenangkan

Menggunakan setting belajar atau tempat duduk yang tepat, bentuk U digunakan oleh guru untuk keterampilan diskusi yang tidak jalan atau terdapat permasalahan pengelolaan perilaku siswa, dan bentuk lingkaran digunakan guru untuk memperkecil jarak emosional dan fisik diantara peserta diskusi dan memperbanyak kesempatan siswa untuk saling bertukar pendapat secara bebas dengan yang lain.¹⁰

6. Pelaksanaan strategi buzz group dalam materi PAI.¹¹

Pada pelaksanaan diskusi kelompok kecil, guru dapat memimpin sendiri jalannya diskusi atas kesepakatan bersama, baik di pimpin oleh guru sendiri atau para peserta. Perlu kiranya di tunjuk seorang atau beberapa pencatat (notulis) diskusi. Notulis di perlukan karena pokok-pokok masalah

¹⁰ Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, 123

¹¹ *Ibid.*, 125

yang di anggap penting dari seluruh pembicaraan selama diskusi berlangsung harus di catat dengan sebaik-baiknya.

Agar memperoleh gambaran lebih jelas mengenai langkah-langkah pelaksanaan strategi buzz group dalam materi PAI mengenai Iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT, maka peneliti paparkan dalam tabel sebagai berikut:

TABEL I
Pelaksanaan Diskusi Buzz Group¹²

Tahapan	Kegiatan Guru
Tahap 1 Mengatur tujuan dan Mengatur setting	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran khusus dan menyiapkan siswa untuk berpartisipasi.
Tahap 2 Mengarahkan diskusi	Guru mengarahkan fokus diskusi dengan menguraikan aturan-aturan dasar, mengajukan pertanyaan-pertanyaan awal, menyajikan situasi yang tidak dapat segera dijelaskan atau menyampaikan isu diskusi.

¹² *Ibid.*, 125

<p style="text-align: center;">Tahap 3</p> <p style="text-align: center;">Menyelenggarakan diskusi</p>	<p>Guru memonitor antar aksi, mengajukan pertanyaan mendengarkan gagasan siswa, menanggapi gagasan, melaksanakan aturan dasar, membuat catatan diskusi, menyampaikan gagasan sendiri.</p>
<p style="text-align: center;">Tahap 4</p> <p style="text-align: center;">Mengakhiri diskusi</p>	<p>Guru menutup diskusi dengan merangkum atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan kepada siswa.</p>
<p style="text-align: center;">Tahap 5</p> <p style="text-align: center;">Melakukan Tanya jawab singkat tentang proses diskusi itu</p>	<p>Guru menyuruh para siswa untuk memeriksa proses diskusi dan siswa berfikir.</p>

Sumber: Tjokrodiharjo, (2003)

Susunan dari strategi buzz group ini memungkinkan guru untuk melakukan diskusi atau untuk menyusun permainan peran, berdebat atau observasi dari kreatifitas kelompok. Guru dapat meletakkan meja pertemuan di tengah-tengah, yang di kelilingi oleh kursi-kursi pada sisi luar.¹³

¹³ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang : Rasaiil Media Group, 2008), 63

7. Dukungan teoritis dan empiris strategi buzz group (Diskusi kelompok kecil)

Dukungan teoritis pelajaran diskusi kelas berasal dari ilmu bahasa, proses komunikatif, dan pola pertukaran gagasan. Studi ini meluas pada setiap khalayak kumpul bersama. Untuk mempertimbangkan peran bahasa, mari kita renungkan sejenak tentang banyak situasi sehari-hari, dimana keberhasilan kita tergantung kebanyakan pada penggunaan bahasa dan komunikasi.

Salah satu diskusi kelas adalah kemampuan untuk menghubungkan dan menyatukan aspek kognitif dan aspek sosial pembelajaran. Sesungguhnya, sistem diskusi merupakan sentral untuk menciptakan pola partisipasi dan konsekuen, memiliki dampak besar terhadap manajemen kelas, pembicaraan antara guru dan para siswanya menjadikan banyak ikatan sosial sehingga kelas menjadi hidup bersama. Arends (1997), disadur Tjokrodiharjo (2003).

Diskusi memberikan kesempatan tidak hanya menggunakan pikiran, tetapi bila di kerjakan dengan tepat, dapat membantu siswa membentuk suatu sikap positif terhadap cara berfikir.¹⁴

Dan pendidikan merupakan wahana yang sangat efektif dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta merupakan sarana yang tepat dalam membangun anak bangsa (national character building). Seiring dengan

¹⁴ *Ibid.*, 119-120

perkembangan zaman peradaban umat manusia pun terus tumbuh dan berkembang. Dalam situasi demikian itu, jika hendak melihat arah perubahan dan masa depan kehidupan bangsa Indonesia dengan penduduk muslim terbesar di dunia, maka miniatur yang paling representatif adalah sistem yang diperankan. Dan strategi buzz group adalah forum diskusi yang berfungsi memecahkan segenap permasalahan yang dalam proses belajar mengajar.

B. Tinjauan tentang motivasi siswa

1. Pengertian motivasi siswa

Motivasi berasal dari kata motif, di artikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi dapat di artikan sebagai daya yang telah menjadi aktif. motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.¹⁵

Istilah motif (motive) dan motivasi pada mulanya menjadi topik dalam psikologi yang kemudian meluas ke bidang-bidang lain seperti dalam bidang pendidikan dan manajemen.

Motif (motive) berasal dari akar kata bahasa latin “ movere “, yang kemudian menjadi “motion“, yang artinya gerak atau dorongan untuk bergerak. Jadi motivasi adalah pemberian atau penimbulan motif atau hal

¹⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000), 60

menjadi motif. Tegasnya, motivasi adalah motif atau hal yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan terasa sangat mendesak.¹⁶

Kata “motif”, di artikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat di katakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat di artikan suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat di artikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat di rasakan/mendesak.¹⁷

James O. Whittaker memberikan pengertian secara umum mengenai penggunaan istilah “motivation” di bidang psikologi. Ia mengatakan bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertindak laku mencapai tujuan yang di timbulkan oleh motivasi tersebut.

Thorndike yang terkenal dengan pandangannya tentang belajar sebagai proses “*trial and error*” itu dimulai dengan adanya beberapa motif yang mendorong keaktifan. Dengan demikian, untuk mengaktifkan anak dalam

¹⁶ Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1993), 114

¹⁷ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), 73

belajar di perlukan motivasi. Ia menekankan pentingnya motivasi di dalam belajar.

Sama halnya dengan Thorndike, menurut Ghuthrie motivasi hanyalah menimbulkan variasi respons pada individu, dan bila di hubungkan dengan hasil belajar, motivasi tersebut bukan instrumental dalam belajar.

Morgan menjelaskan istilah motivasi dalam hubungannya dengan psikologi pada umumnya. Menurut Morgan, motivasi bertalian dengan 3 hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari motivasi. Ketiga hal tersebut ialah : keadaan yang mendorong tingkah laku (*motivating states*), tingkah laku yang di dorong oleh keadaan tersebut (*motivated behavior*), dan tujuan dari tingkah laku tersebut (*goals or ends of such behavior*). Motivasi terjadi dengan siklus antara motif, tingkah laku instrumental dan tujuan.¹⁸

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya (*feeling*) dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari penjelasan yang di kemukakan Mc. Donald ini mengandung 3 elemen penting yaitu :

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia (walaupun semua motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

¹⁸Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), 205-206

- b. Motivasi di tandai dengan munculnya rasa/“feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah *tujuan*. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat di katakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadi suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini di dorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.¹⁹

2. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat di katakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah

¹⁹Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), 73-74

untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang di harapkan dan di tetapkan di dalam kurikulum sekolah.²⁰

3. Fungsi motivasi dalam belajar

Motivasi memiliki 3 fungsi, di antaranya:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan di kerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak di capai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus di kerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu. Seseorang yang betul-betul bertekad menang dalam pertandingan, yang tidak akan menghabiskan waktunya dalam main kartu, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun

²⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 73

dan terutama di dasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.²¹

Dalam bahasa sehari-hari motivasi dinyatakan dengan hasrat, keinginan, maksud, tekad, kemauan, dorongan, kebutuhan, kehendak, cita-cita, keharusan, kesediaan, dan sebagainya.²²

Dengan mengetahui motivasi tersebut di harapkan guru menggunakan metode yang bervariasi, sehingga siswa akan lebih cepat merespon apa yang di sampaikan oleh guru di dalam kelas, dan akan terhindar dari sifat kejenuhan.

4. Macam-macam Motivasi Belajar

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat di lihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi. Diantaranya motivasi di lihat dari dasar pembentukannya, yaitu:

²¹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 84-85

²² Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 76-77

a. Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif di bawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa di pelajari, misalnya dorongan untuk makan, minum, istirahat, dan bekerja.

b. Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena di pelajari. Misalnya : dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu dalam masyarakat.²³

Sedangkan jenis motivasi menurut pembagian dari *Wordwooth dan Marquis* adalah sebagai berikut:

- a. Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk makan, minum, bernafas, dan kebutuhan untuk beristirahat.
- b. Motif-motif darurat, misalnya dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dan berusaha. Dan tidak timbul karena ada rangsangan dari luar.
- c. Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

Ada juga beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis, yaitu:

²³ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*,86

- a. Motivasi jasmaniah, yaitu seperti: refleks, insting otomatis, dan nafsu
- b. Motivasi rohaniah, yaitu seperti: kemauan.²⁴

Di samping itu motivasi secara umum dapat di bedakan menjadi dua

(2) macam, yaitu:

- a. Motivasi inintrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu di rangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.

Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.

- b. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dapat pujian. Motivasi ekstrinsik dapat juga di katakan sebagai bentuk motivasi yang di

²⁴ *Ibid.*, 88

dalamnya aktivitas belajar yang di mulai dan di teruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Perlu di tegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga di perlukan motivasi ekstrinsik.²⁵

5. Cara Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Berikut ini ada beberapa cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, di antaranya:

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dengan nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang di kerjakan adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Dan langkah yang harus di tempuh oleh guru adalah

²⁵ *Ibid.*, 89-90

bagaimana cara memberikan angka-angka dapat di kaitkan dengan *values* yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang di ajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja juga keterampilan dan afeksinya.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga di katakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan itu. Misalnya hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

c. Saingan atau kompetensi

Saingan atau kompetensi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Ego-Involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi, tapi guru jangan terlalu sering memberikan ulangan, karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat, yang akan mempertinggi gairah belajar sekaligus membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau di berikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Didepan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.²⁶

C. Implementasi strategi buzz group dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi PAI

Metode buzz group adalah metode yang di dalamnya terdapat kelompok-kelompok kecil yang masing-masing kelompok terdiri dari 3-6

²⁶ *Ibid.*, 92--95

siswa, dan masing-masing kelompok menunjuk satu orang untuk melaporkan hasil diskusinya pada sidang kelompok.²⁷

Di dalam metode ini guru meminta siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 3-6 siswa pada materi pelajaran. Setiap kelompok menetapkan anggota untuk mendaftar semua gagasan yang muncul dalam kelompok kecil ikut berpartisipasi dalam menciptakan suasana kelas yang hidup.²⁸

Guru dalam metode buzz group sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Siswa diberi keluasaan sepenuhnya dalam memecahkan masalah dengan cara menggali imajinasi, kemudian melakukan interaksi dalam kelompok maupun keluar kelompok, terakhir guru melakukan refleksi, ini diharapkan agar kesimpulan diperoleh oleh siswa tidak keliru.

Motivasi adalah daya upaya yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Jadi, motivasi dapat diartikan sebagai daya upaya yang telah aktif.²⁹

Namun pada intinya bahwa motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi juga dikatakan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberi arah kegiatan belajar. Sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai dalam kegiatan belajar. Motivasi sangat diperlukan, sebab

²⁷ Surjadi, *Membuat Siswa Aktif*, 34

²⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, 122

²⁹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada),

seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar.³⁰

Menurut Bridges jenis apapun diskusi yang digunakan dalam pembelajaran guru harus mengatur kondisi, agar:

- a. Setiap siswa dapat bicara mengeluarkan gagasan dan pendapatnya
- b. Setiap siswa harus saling mendengarkan pendapat orang lain
- c. Setiap siswa harus saling memberi respon
- d. Setiap siswa harus dapat mengumpulkan/mencatat ide-ide yang dianggap penting
- e. Melalui diskusi, setiap siswa harus dapat mengembangkan pengetahuannya serta memahami isu-isu yang di bicarakan dalam diskusi.³¹

Kondisi tersebut diterapkan oleh Bridges, sebab diskusi merupakan metode pembelajaran yang dapat di gunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah. Strategi ini di harapkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk dapat berfikir secara ilmiah dan dapat mengembangkan pengetahuannya.

Jadi implementasi strategi buzz group dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah siswa dapat berfikir ilmiah, dapat mengembangkan pengetahuannya, dengan cara siswa dapat langsung/tidak

³⁰ Kenz, <http://blok.kenz.org>. O. it.26. 05. 2007:58:44

³¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 156

langsung melakukan peer assessment (penilaian antar kelompok) dan saling memberikan informasi yaitu dengan cara:

a. Menggali informasi dari dalam kelompok

Menggali informasi dari dalam kelompok dapat diwujudkan dengan cara bermusyawarah dengan menyatukan ide dari berbagai pendapat yang di sampaikan oleh timnya sendiri.

b. Menggali informasi dari dalam kelompok

Menggali informasi dari luar kelompok lain dapat di wujudkan dengan cara menghargai pendapat dari kelompok lain dan mengembangkan pendapat-pendapat yang masuk dari berbagai kelompok yang lain.

Dengan demikian motivasi belajar akan semakin meningkat karena mereka diberi kebebasan untuk berpendapat dan menyanggah dari temannya. Kemandirian belajar siswa terlihat ketika proses diskusi.